**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau yang dikelilingi oleh lautan. Pada umumnya tingkat pendapatan para nelayan relatif rendah, karena usaha mereka sangat dipengaruhi oleh musim. Mereka memperoleh pendapatan yang lebih tinggi hanya pada puncak tertentu dan tidak stabilnya harga hasil perikanan dan kemiskinan masih merupakan kendala bagi kelanjutan pembangunan perikanan pada pembangunan jangka panjang di masa yang akan datang ( Dinas Perikanan Pesisir selatan Sumatera Barat, 2010 )

Desa pantai adalah kawasan secara geografis berada di lingkungan perairan dan secara ekonomis dipengaruhi oleh sumber perairan yang pemiliknya bersifat umum. Keadaan daerah pantai yang komplek dan kemanpuan petani serta nelayan yang terbatas menyebabkan keadaan masyarakat pantai berserah diri kepada alam (Lubis *dalam* Eflina 1998).

Wanita merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir, hal ini disebabkan karena posisi wanita sangat strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan. Sebagai contohnya wanita sangat berperan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Namun demikian, dalam berbagai aspek kajian ataupun program-program pembangunan pesisir mereka tidak banyak tersentuh. Ketika banyak orang berbicara tentang nelayan yang terlintas dalam pikiran kita adalah kaum pria yang sebagian atau seluruh hidupnya berjuang menghadapi gelombang besar atau angin kencang untuk memperoleh hasil tangkapan ikan ditengah samudera yang luas. Pikiran demikianlah yang mendorong lahirnya program pembangunan perikanan yang seperti nampak pada berbagai program pemberdayaan masyarakat pesisir.

Kehidupan sosial ekonomi yang sulit yang dialami oleh para nelayan, sehingga mendorong peran perempuan untuk menjadi seorang nelayan pengolah ikan hasil dari laut demi membantu menopang kehidupan perekonomian keluarga mereka. Dengan perempuan menjadi seorang pengolah ikan, pendapatan perekonomian keluarga mereka akan bertambah sehingga kehidupan mereka akan menjadi lebih baik. Pada umumnya pekerjaan masyarakat pesisir sebagai nelayan dilakukan oleh sebagian besar laki-laki, namun para wanita nelayan tidak berdiam diri untuk tidak membantu pekerjaan suami mereka, dimana wanita rumah tangga yang menjadi nelayan penjemur ikan.

Kehidupan nelayan perempuan di Kecamatan Lengayang, tidak hanya sebagai pekerjaan yang menopang perekonomian keluarga, para nelayan perempuan ikut langsung terlibat dalam proses produksi dan distribusi hasil tangkapan dilaut. Mereka juga memilih bekerja sebagai nelayan daripada mendirikan home industri atau pekerjaan lainnya.

Tentunya hal itu pula sebabnya yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang ̋Studi Tentang Kontribusi Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan̏.

**1.2 Perumusan Masalah**

Elfina (1998) menambahkan dalam praktek peranan wanita dalam keluarga tidak sederhana yang dibayangkan, justru begitu rumit dan komplek membutuhkan kesabaran yang tinggi. Apalagi bila wanita juga dituntut untuk urusan ekonomi rumah tangga, terutama bagi mereka yang berada di daerah pantai perdesaan. Jika melihat kedudukan dan status wanita dalam rumah tangga dan masyarakat memiliki peranan ganda yang dilakukan, dimana hal ini berarti :

1. Wanita sebagai ibu rumah tangga, disamping itu juga berperan tenaga kerja domistik yang tidak langsung menghasilkan pendapatan rumah tangga.
2. Wanita sebagai tenaga kerja yang mendapatkan hasil secara langsung.

Pola nafkah ganda merupakan strategi pokok rumah tangga untuk mengatasi kemiskinan. Dalam strategi itu suami, istri dan anak-anak usia kerja terlibat mencari nafkah didalam kegiatan perikanan dan diluar kegiatan perikanan. Jenis kegiatan nafkah yang dilakukan wanita nelayan umumnya menghasilkan imbalan relatif rendah. Namun demikian pada saat usaha produksi suami mengalami paceklik, justru menghasilkan pekerjaan dari istri yang menjadi penompang utama dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Sitorus *dalam* elfina 1998).

Berdasarkan urain di atas maka dapat disimpulkan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besarkah peranan wanita untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.
2. Bagaimana kemampuan wanita nelayan dalam memanfaatkan kondisi-kondisi ekonomi yang ada, baik dibidang perikanan maupun diluar bidang perikanan membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.
	1. **Tujuan Penelitian**
3. Mengidentifikasi jenis-jenis usaha wanita nelayan di Kecamatan Lengayang.
4. Analisis kontribusi wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga, dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.
5. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan.

**1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis mengetahui seberapa besar peranan wanita dalam membantu pendapatan keluarga di Kecamatan Lengayang.
2. Bagi instansi pemerintahan untuk menyusun dan menerapkan kebijakan yang tidak mengesampingkan kepentingan perempuan.
3. Dapat menjadi acuan atau sumber bagi penelitian selanjutnya.
4. Memberikan informasi tentang besarnya peran perempuan dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga sehingga mereka akan lebih dihargai keberadaan perempuan.